

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Populasi remaja yang cenderung meningkat, menyebabkan kebutuhan peningkatan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap remaja semakin menjadi perhatian di seluruh penjuru dunia. Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaan (Purwoastuti, 2015).

Kekurangan informasi dan pengetahuan tentang perubahan sistem reproduksi pada usia remaja menimbulkan kecemasan dan rasa malu karena berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini, mengakibatkan timbul bermacam masalah yang berhubungan dengan alat reproduksi mereka. Salah satunya adalah munculnya keputihan pada remaja putri (Dhuangga, dkk, 2012).

Kesehatan reproduksi telah menjadi perhatian pemerintah dan merupakan masalah serius sepanjang hidup. Sasaran program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja dan keluarganya agar memiliki perilaku yang bertanggung jawab. Sebagai bagian dari hak reproduksi mereka pemerintah telah mendukung pemberian informasi, konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya (Werdiyani dkk, 2012).

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pernah mengalami keputihan, minimal sekali seumur hidup dan 45% di antaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Di Indonesia jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam

hidupnya. Dampak keputihan infeksi, mengganggu kesuburan, meningkatkan kecemasan remaja dan orangtua (Shadine, 2012).

Data tersebut menunjukkan kejadian keputihan pada wanita cukup tinggi, akan tetapi karena wanita sering beranggapan keputihan sebagai salah satu gejala premenstrual syndrom, sedikit sekali wanita yang berusaha untuk mengobati keputihan adalah gangguan kesehatan yang perlu segera di obati dan di cari penyebabnya. Keputihan dapat disebabkan oleh adanya infeksi bakteri, seperti *gonococcus*, *chlamydia*, *trichomatis*, *gardenella*, *treponena pallidum*, adanya infeksi jamur seperti *candida* dan adanya infeksi parasit seperti *trichomonas vaginalis*, serta adanya infeksi virus seperti *candyloma ta acuminata dan herpes*. Keputihan juga dapat terjadi karena menderita sakit dalam waktu lama, kurang terjaganya kebersihan diri sehingga timbulnya jamur atau parasit dan kanker karena adanya benda-benda asing yang di masukkan secara sengaja atau tidak ke dalam vagina misalnya tampon, obat atau alat kontrasepsi (Rozanah, 2003). Sebanyak 85% remaja di dunia hidup di daerah berkembang. Di Indonesia, jumlah remaja dan kaum muda berkembang sangat cepat. (Kusmiran, 2011).

Fluor albus atau keputihan merupakan keluhan dari alat kandungan yang banyak ditemukan di poliklinik KIA, Kebidanan dan Kulit Kelamin. Frekuensi tertinggi *fluor albus* ditemukan pada wanita golongan reproduktif yaitu 83,5%. Di provinsi Lampung keluhan keputihan yang ditemukan berdasarkan catatan rekam medis RSUD Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2009 adalah 4,46%. Sebanyak 2% diantaranya adalah di RSCM pada usia remaja (11-15 Tahun). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan *personal hygiene* alat

genitalia dengan da siswi kelas X dan kelas XI di SMK Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran. Desain penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah semua siswi SMK Pelita Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran berjumlah 102 orang, dengan sampel 102 responden (total populasi). Hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki *personal hygiene* dalam kategori baik yaitu sebanyak 70 responden (68,6%), responden yang mengalami keputihan yaitu sebanyak 25 responden (24,5%). Ada hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian keputihan dengan ( $\alpha 0,000 < 0,005$ ) di dapatkan ( value 0,000). Saran kepada pihak sekolah untuk meningkatkan pemberian informasi pada siswi tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai keputihan dan pencegahannya melalui penyuluhan secara langsung.

berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul : ASUHAN KEBIDANAN PADA REMAJA NN.N UMUR 17 TAHUN DENGAN KEPUTIHAN FISIOLOGIS DI DESA BANGUNREJO KECAMATAN BANGUNREJO LAMPUNG TENGAH

## **B. Tujuan**

### 1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada remaja Nn.N umur 17 tahun dengan masalah keputihan di Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah

### 2. Tujuan khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar secara subyektif dan obyektif pada remaja dengan masalah keputihan fisiologis di Bangunrejo,Kecamatan

- b. Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020
- c. Mampu melakukan penetapan diagnosa potensial dan antisipasi yang harus dilakukan bidan dari remaja dengan masalah keputihan fisiologis di Bangunrejo,Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020
- d. Mampu melakukan penetapan kebutuhan/tindakan segera untuk konsultasi serta kolaborasi, pada kasus keputihan fisiologis Bangunrejo,Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020
- e. Mampu melakukan penetapan rencana asuhan kebidanan pada kasus keputihan fisiologis diBangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020
- f. Mampu melakukan pelaksanaan tindakan pada kasus keputihan fisiologis di Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020Mampu melakukan evaluasi efektivitas asuhan kesehatan reproduksi pada remaja apakah terdapat kesenjangan antara teori dan praktik dengan masalah pada keputihan fisiologis di Bangunrejo,Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020

### **C. Manfaat**

#### **1. Bagi Pasien**

Dapat mengenali antara keputihan fisiologis dan patologis,dan dapat melakukan pencegahan pertama sebelum ke bidan atau dokter

## 2. Bagi institusi

Dapat menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa, dan dapat mengetahui referensi-referensi baru sesuai dengan perkembangan yang ada.

## 3. Bagi penulis

Dapat menerapkan ilmu yang sudah di dapat dengan mengaplikasikannya pada pasien secara langsung .

### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penulisan studi kasus ini meliputi : Asuhan kebidanan kesehatan reproduksi pada remaja Nn.N umur 17 tahun dengan masalah keputihan fisiologis di Bangunrejo, Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah tahun 2020. Asuhan kebidanan di lakukan di kediaman Aisyah Az Zahra daerah Bangunrejo, Lampung Tengah. Dengan adik kandung saya yang bernama Naura Amaturrahman sebagai pasien. Metode yang di lakukan adalah metode sederhana dikarenakan pada saat melakukan asuhan kebidanan sedang terjadi pandemic virus corona sehingga asuhan kebidanan tidak dapat di lakukan di praktek mandiri bidan (PMB).

### **E. Metode Penulisan**

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan laporan studi kasus ini menggunakan metode deskriptif yang berbentuk studi kasus yaitu menggambarkan proses asuhan kebidanan pada remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan pengamatan, wawancara, pemeriksaan fisik, konseling, dokumentasi kebidanan, partisipasi aktif dan studi kepustakaan.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika yang dipakai dalam penulisan laporan studi kasus ini adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi latar belakang, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN TEORITIS**

Berisi tentang konsep konseling keputihan fisiologis, konsep dasar keputihan, konsep dasar asuhan kebidanan remaja dengan masalah keputihan fisiologis

**BAB III : TINJAUAN KASUS**

Meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

**BAB IV : PEMBAHASAN**

Membahas tentang kesenjangan data yang terdapat pada landasan teori dan tinjauan kasus meliputi pengkajian, diagnosa kebidanan, intervensi, implementasi dan evaluasi.

**BAB V : PENUTUP**

Terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil asuhan kebidanan pada remaja.

